Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2017) dalam (Ngurawan Y, 2021), tingkat kesehatan bank merupakan suatu bentuk evaluasi kualitatif terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kondisi dan kinerja suatu bank. Penilaian ini mencakup faktor-faktor seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, serta sensitivitas terhadap risiko pasar.

Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan profil risiko atau manajemen risiko, yang merupakan pembaharuan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Pembaruan regulasi ini dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan pesat industri perbankan di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya kerumitan permasalahan dan risiko yang dihadapi lembaga perbankan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Oleh sebab itu, diperlukan sistem penilaian kesehatan bank yang lebih akurat.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, kesehatan bank wajib dipertahankan atau ditingkatkan guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga berfungsi sebagai sarana untuk meninjau kondisi serta permasalahan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

dihadapi bank, dan menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan terhadap kelemahan atau permasalahan yang ada.

Menurut Gaffar & Ibrahim (2021) dalam (Ardiyanti *et al*., 2023) tujuan dilakukannya penilaian tingkat kesehatan bank adalah untuk menilai dan melihat kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat selain itu untuk menunjukkan kondisi keuangan serta kemampuan bank dalam menjalankan usahanya. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah Metode CAMEL. Selanjutnya, Bank Indonesia memperbarui metode penilaian kesehatan Bank Umum yang sebelumnya menggunakan pendekatan CAMEL menjadi RGEC, sebagaimana diatur dalam PBI No 13/1/PBI/2011 Serta Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.3/2014 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank.

2.1.2 Metode CAMEL

CAMEL adalah suatu metode yang dipakai untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dengan menghitung berbagai rasio yang berada didalam komponen CAMEL. Metode ini mencakup lima aspek utama, yaitu *Capital* (permodalan)**,** *Asset* (kualitas aset)**,** *Management* (manajemen)**,** *Earning* (laba)**,** dan *Liquidity* (likuiditas)**.** Berikut uraian dari lima aspek tersebut:

1. Permodalan *(Capital)*

Aspek permodalan *(Capital)* berfokus pada pengukuran kecukupan modal yang dimiliki bank (Sarra, Mikrad, & Sunanto, 2022) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024). Komponen ini dinilai melalui *Capital Adequacy* Ratio (CAR)**,** yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin

tinggi nilai rasio CAR, maka semakin baik kinerja bank. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR>12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%≤CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

2. Kualitas Aset *(Assets)*

Menurut Jumingan (2009) dalam Fauzan *et al*. (2022) aset merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio kualitas aset ini mencerminkan tingkat kualitas aktiva yang dimiliki oleh suatu bank, yang memperlihatkan sejauh mana kemampuan bank dalam memelihara serta mengembalikan aset yang bersumber dari dana pihak ketiga. Rasio ini dirumuskan

$$KAP = \frac{Aktiva\ Produktif\ Yang\ Diklarifikasi}{Total\ Aktiva\ Produktif} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KAP<2%
2	Sehat	2%<KAP≤3%
3	Cukup Sehat	3%<KAP≤6%
4	Kurang Sehat	6%<KAP≤9%
5	Tidak Sehat	KAP>9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

3. Manajemen *(Management)*

Menurut Menurut Hanafi (2012) dalam Fauzan *et al*. (2023), Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin efisien bank dalam mengendalikan serta meminimalkan biaya yang timbul dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2017) dalam (Fauzan *et al*., 2021). Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{NPM} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Laba OPrasional}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPM≥100%
2	Sehat	81%≤NPM< 100%
3	Cukup Sehat	66%≤NPM< 81%
4	Kurang Sehat	51%≤NPM< 9%
5	Tidak Sehat	NPM≤ 9%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

4. Laba *(Earning)*

Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Suhartono, Napitupulu, & Sardjito, 2023) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024). Semakin tinggi nilai rasio pada aspek ini, maka semakin baik pula kinerja bank dalam menciptakan laba (Rezeki & Noviarita, 2021) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024).

Aspek *Earning* diukur melalui dua rasio utama, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**.** Menurut Rivai (2013) dalam Fauzan (2019) rasio ROA digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

mengukur kemapuan bank dalam memperoleh secara keuntungan keseluruhan. Sementara itu, BOPO merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Saleh, 2021) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024). Menurut ketentuan Bank Indonesia**,** nilai rasio BOPO yang ideal tidak boleh melebihi **90%** (Azmi & Setyowati, 2023) dalam (Fi Amanillah *et al*., 2024). Kedua rasio ini di rumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Total Aset}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria ROA
1	Sangat Sehat	ROA>1,5%
2	Sehat	1,25%<ROA≤1,5%
3	Cukup Sehat	0,5%<ROA≤1,25%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0,5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

$$\text{BOPO} = \frac{\textit{Beban Oprasional}}{\textit{Pendapatan Oprasional}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria BOPO
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97 %
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

5. Likuiditas *(Liquidity)*

Rasio liquiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berlandaskan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang-utang yang dimiliki (Maryani & Priyanto, 2022) dalam (Fi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Amanillah *et al*., 2024). Aspek likuiditas ini diukur menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)**,** yaitu perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini di rumuskan dengan:

$$\text{FDR} = \frac{\textit{Total Pembayaran}}{\textit{Dana Pihak Ketiga}} \text{ X } 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR<75%
2	Sehat	75%≤FDR<85%
3	Cukup Sehat	85%≤FDR<100%
4	Kurang Sehat	100%≤FDR<120%
5	Tidak Sehat	FDR≥120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

Bobot digunakan sebagai dasar dalam perhitungan akhir untuk menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL. Adapun persentase bobot dari setiap komponen ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut (Randi Syaputra, 2018) dalam (Fauzan *et al*., 2021).

Tabel 2.6 Nilai Bobot Rasio CAMEL

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	*Capital*	25%
2	*Asset*	30%
3	*Management*	25%
4	*Earnings*	10%
5	*Liquidity*	10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

Bobot nilai tersebut diartikan sebagai nilai kredit yang menjadi indikator untuk menilai kondisi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi nilai bobot yang diperoleh, maka semakin baik tingkat kesehatan bank tersebut. Sebaliknya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

semakin rendah nilai bobot, menunjukkan kondisi bank yang kurang sehat. Adapun batas minimal dan maksimal yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel berikut (Erika & Astiti, 2018) dalam (Fauzan *et al*., 2021).

Tabel 2.7 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dalam (Fauzan *et al*., 2021)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.8 Penlitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti Tahun Penelitian	Judul Penelitian dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
1	Riandi Chandra, Maryam Mangantar, dan Sem G. Oroh (2016)	Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL. (*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, Nomor 02, Tahun 2016,)	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL Metode: Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua Bank berada dalam kategori Sehat, berdasarkan keseluruhan komponen CAMEL:CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR menunjukkan nilai yang memenuhi standar kesehatan bank.
2	Ernissa Nandiati Tiarso dan Farida Idayati (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Menggunakan Metode CAMEL.	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL. Metode: kuintitatif,	Bank swasta lebih baik dalam efisiensi dan permodalan (CAR dan BOPO) sedangkan Bank Pemerintah

NO	Nama Peneliti Tahun Penelitian	Judul Penelitian dan Lembaga Penerbit	Variabel Penelitian dan Alat Analisis	Hasil Singkat Penelitian
		Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 5, Mei 2017	purposive sampling dan uji statistik	Unggul dalam Profitabilitas dan kemampuan meyalurkan kredit (ROA dan LDR)
3	Nova Yunita Sari, Jeremi Sandi Rambe, Rapina Maya Sari Tarigan, Adelia Sitompul, dan Yudha Palentino Manurung (2023)	Analisa Perbandingan Kinerja Bank BUMN dan Bank swasta. *journal of Social Science Research*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2023,	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL. Alat analisis: uji beda dua rata-rata	Bank BUMN memiliki dukungan dana Pemerintah sehingga ROE dan ROA relative perbedaannya tidak selalu sigifikan, sedangkan Bank Swasta menunjukan efesiensi dan daya saing yang meningkat meskipun tanpa dukungan modal negara.
4	Luthfia Wahyu Kinanti 2024,(skiripsi)	Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Negara Indonesia Melalui Pendekatan CAMEL. Lembaga penerbit Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare.	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL. Pendekatan Kuantitaif deskriptif Komperatif	Bank BRI unggul di aspek *Capital, Asset, Management*,dan ROA *(earnings) sedangkan* Bank BNI unggul pada aspek BOPO (Earnings) dan *Liquidity*. Keduan bank dikatagorikan sehat namun Bank BRI lebih unggul dibanding Bank BNI
5	Andi Fatimah Azzahrah Fauziah 2025 (Skripsi)	Analisis Metode CAMEL dalam Menilai Tingkat Kesehatan pada Bank Umum BUMN di BEI.	Variabel yang di gunakan ialah dari keseluruhan komponen CAMEL.	kinerja keuangan Bank umum BUMN dikatagorikan sehat setelah ditinjau.

Sumber: Dalam Beberapa Penelitian Terdahulu di olah pada tahun, 2025.

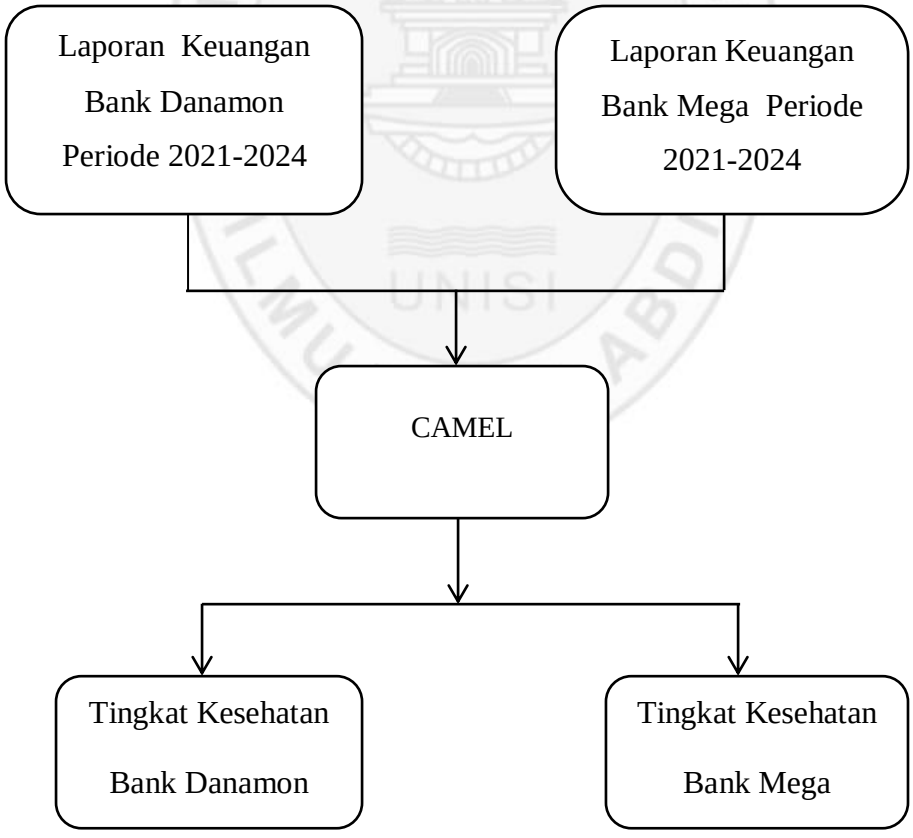
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka yang menunjukan variabel penelitian tersebut dengan indikator penelitian yang dipakai dalam proses penelitian. Dibawah ini digambarkan metode kerangka pikir dari penelitian yang akan di lakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatf yang membandingkan kesehatan Bank Danamon dengan Bank Mega. Variabel ini menggunakan pendekatan pengukuran tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL. Untuk lebih lanjut berikut kerangka pikir dari variabel penelitian dan indikator yang di gunakan dalam mengukurnya.

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020) hipotesis merupakan dugaan sementara yang menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan kesehatan bank Danamon dan Bank Mega jika diukur menggunakan Metode CAMEL pada periode 2021-2024.

2.5 Variabel Penelitian

a. Variabel bebas atau variabel independen yang mempengaruhi atau timbulnya variabel terkait dalam penelitian ini adalah: *Capital* (X1), *Asset* (X2), *Management* (X3), *Earning* (X4), *Liquidity* (X5).

b. Variabel terikat atau variabel dependen yang di pengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel Kesahatan Bank (Y).

Tabel 2.9 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Capital	Komponen ini dinilai melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko	CAR = $\frac{Modal}{ATMR}$ X 100%	Rasio
Asset	(KAP) Rasio kualitas aset ini mencerminkan tingkat kualitas aktiva yang dimiliki oleh suatu bank, yang memperlihatkan sejauh mana kemampuan bank	KAP= $\frac{APYD}{Total\ Aktiva\ Produktif}$ X 100%	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	dalam memelihara serta mengembalikan aset yang bersumber dari dana pihak ketiga.		
Management	(NPM) Rasio ini berguna untuk menilai tingkat kemampuan bank dalam mengelola dan menjalankan kegiatan operasionalnya	NPM= $\frac{Laba\ bersih}{Laba\ OPrasional}$ X 100%	Rasio
Earnings	(ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki bank mampu menghasilkan laba	ROA= $\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$ X 100%	Rasio
	(BOPO) merupakan rasio yang megambarkan perbandingan antara total biaya oprasional dengan total pendapatan oprasional.	Bopo = $\frac{Beban\ Oprasional}{Pendapatan\ Oprasional}$ X 100%	Rasio
Liquidity	(FDR) Rasio ini liquiditas digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank berlandaskan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang-utang yang dimiliki	FDR= $\frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$ X 100%	Rasio

Sumber : jurnal (Fauzan *et al*., 2021) Di olah tahun 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri